

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dimaksudkan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing untuk berbagai kepentingan, baik pengajaran maupun komunikasi praktis. Sejalan dengan apa yang dimaksudkan Wojowasito (Nugraha, 2000, hlm. 1) bahwa pembelajaran suatu bahasa sebagai bahasa asing, termasuk di dalamnya bahasa Indonesia, bertujuan memberikan penguasaan lisan dan tertulis kepada para pembelajaran. Dengan demikian, para pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mempergunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan dengan lancar dan sekaligus dapat mengerti bahasa yang dipergunakan penutur aslinya.

UU No.24 Tahun 2009 pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Penguasaan bahasa Indonesia, akan lebih memudahkan mahasiswa penutur asing untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa-mahasiswa asing yang berasal dari Thailand tersebar di berbagai Universitas yang ada di Indonesia, seperti di Universitas Islam Riau sebanyak 47 orang, Universitas Islam Negeri Bandung sebanyak 15 orang, Universitas Islam Negeri Jakarta sebanyak 15 orang, Universitas Dr. Hamka Jakarta sebanyak 30 orang, Universitas Muhammadiyah Jakarta sebanyak 15 orang, Universitas Muhammadiyah Solo sebanyak 70 orang, Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 100 orang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 80, Universitas Powokorto sebanyak 15 orang, Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 5 orang, Universitas Padjajaran sebanyak 5 orang, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya sebanyak 10 orang. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, mereka dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak lagi memiliki batas, siapa pun dapat dengan bebas menuntut ilmu di manapun ia mau. Tidak mengherankan jika fenomena Bahasa Indonesia bagi Penutur

Hasami Yuso, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi Bipa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asing (BIPA) kian hari semakin marak. Hal ini disebabkan banyaknya peminat bahasa Indonesia yang berasal dari luar negeri.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur asing (Thailand) pun tak lepas dari kesalahan. Makin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, tentunya harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kekuranganpahaman pemakai bahasa terhadap yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Selain itu, kesalahan berbahasa bisa juga terjadi karena adanya kontak bahasa. Mahasiswa penutur asing (Thailand) khususnya yang sedang belajar di Universitas Muhammadiyah Jakarta hampir semua mempunyai bahasa pertama yang berbeda-beda. Di antaranya bahasa Melayu dan bahasa Thai. Menurut Kushartanti (2005, hlm. 58) terjadinya kontak bahasa disebabkan adanya kedwibahasaan atau keanekabahasa. Kesalahan berbahasa seorang dwibahasawan bisa terjadi di semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Terampil menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif. Keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan dalam keterampilan menulis, gagasan disampaikan secara tertulis. Dalam bahasa tulis, seseorang juga harus dapat menyampaikan ide-ide secara jelas, runtut, dan logis. Seorang penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat, menyusunnya dalam kalimat-kalimat yang baik, merangkaiannya dalam paragraf yang berkesinambungan sehingga menjadi rangkaian karangan yang padu dan utuh.

Namun, sampai sekarang keterampilan menulis mahasiswa penutur asing (Thailand) khususnya dalam menulis akademik masih terdapat banyak kesalahan.

Hasami Yuso, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi Bipa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk mencari tahu kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa penutur asing (Thailand) bisa terjadi. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dari segi ejaan, afiksasi dan diksi. Contohnya sebagai berikut:

1. “Tuhan Yang *Mahakuasa*” ditulis “Tuhan yang *Mha Kuasa*”.
2. “Saya lebih baik *berpulang* daripada *meninggal* sini” yang seharusnya “Saya lebih baik *pulang* daripada *tinggal* sini”.
3. “Demikianlah agar Anda maklum, dan atas *perhatiannya* saya ucapkan terimakasih “yang seharusnya “Demikian agar Anda maklum, dan atas *perhatian* Anda saya ucapkan terimakasih”.

Berdasarkan tiga contoh kesalahan pemakaian bahasa Indonesia di atas, Contoh yang pertama merupakan kesalahan ejaan yaitu kesalahan menulis kata. Contoh yang kedua merupakan kesalahan afiksasi yaitu kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afik. Contoh yang ketiga merupakan kesalahan diksi yaitu kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.

Dalam teori pemerolehan bahasa kedua Corder (1973) disebutkan bahwa seorang pembelajaran bahasa menunjukkan urutan dan tahapan perkembangan pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan dipandang sebagai salah satu bukti tahapan perkembangan pemerolehan bahasa keduanya. Kesalahan mempunyai arti penting dalam studi pemerolehan bahasa asing. Tiga manfaat terjadinya kesalahan. *Pertama*, kesalahan memberikan informasi kepada guru bahasa tentang perkembangan belajar bahasa. *Kedua*, kesalahan memberikan bukti tentang cara bahasa itu dipelajari. *Ketiga*, kesalahan memberikan alat kepada pembelajaran bahasa untuk menemukan kaidah-kaidah dalam bahasa sasaran. Lebih lanjut, manfaat tersebut menjadi penting, karena: (1) merefleksikan peranan analisis kesalahan; (2) memberikan daya tarik kepada peneliti bahasa kedua/asing; dan (3) menggambarkan pemerolehan bahasa kedua/asing.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 5 November 2014 dengan Asuwan Rira ketua himpunan mahasiswa Thailand di Jakarta, yang sedang belajar di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas DR. Hamka Jakarta, bahwa di pulau Jawa saja

sekitar 360 orang mahasiswa Thailand mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia. Animo masyarakat asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia sangat tinggi, baik sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan maupun sebagai alat komunikasi sehari-hari. Suka tidak suka, mau tidak mau mereka akan berusaha payah mencoba menguasai bahasa Indonesia, baik secara formal ataupun tidak formal. Ada yang mengikuti les di balai bahasa, les privat, bahkan “ikut-ikutan” berbicara langsung dengan penutur asli yang bahasanya sudah terkontaminasi dengan bahasa gaul (*street language*). Animo tersebut sangat menggembirakan pada satu segi, tetapi di segi lain dapat menimbulkan keragaman penguasaan oleh pelajar dan mahasiswa termasuk yang berasal dari Thailand. Melalui fenomena keberagaman tersebut peneliti terdorong untuk meneliti tingkat penguasaan bahasa Indonesia oleh penutur asal Thailand di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan menulis karangan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Noviyanti (2010) “Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Pembelajaran BIPA di Balai Bahasa UPI”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi kebutuhan bahasa Indonesia bagi orang asing yang semakin meningkat, terutama penggunaan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, pembelajar mengalami kesulitan karena perbedaan system bahasa ibu pembelajar dengan bahasa Indonesia yang akhirnya menyebabkan kesalahan berbahasa. Hasil penelitian tersebut, yaitu (1) kesalahan fonologis ditemukan sebanyak 95 buah (42,99%), yaitu kesalahan ejaan sebanyak 66 buah (29,86%) dan tanda baca 29 buah (13,13%), (2) kesalahan morfologis sebanyak 37 buah (16,75%), yaitu kesalahan penggunaan imbuhan sebanyak 28 buah (12,66%) dan penggunaan klitik 9 buah (4,07%), (3) kesalahan sintaksis ditemukan sebanyak 48 buah (21,71%), yaitu penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat sebanyak 19 buah (8,60%), kesalahan urutan kata 9 buah (4,07%), penggunaan frasa depan 10 buah (4,53%), dan penggunaan konjungsi 10 kesalahan (4,53%). Selain dari kesalahan-kesalahan tersebut pada pembelajaran BIPA ditemukan kesalahan lain, yaitu kesalahan leksikon sebanyak 41 kesalahan (18,55%).

Hasami Yuso, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi Bipa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui beberapa tulisan mahasiswa asal Thailand, penulis berharap dapat mengukur sejauh mana penguasaan bahasa Indonesia mereka. Setelah mengetahui latar belakang/sejarah proses pemerolehan/pembelajaran bahasa Indonesia masing-masing responden, akhirnya penulis berharap dapat menemukan penyebab kurangnya penguasaan mahasiswa Thailand dalam ragam tulis bahasa Indonesia. Khususnya dari segi ejaan, afiksasi dan diksi. Dengan begitu, penulis berharap melalui penelitian ini kita dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menambah pengetahuan afiksasi.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah pendeskripsian kesalahan pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam sebuah karangan. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis data berupa karangan dan data wawancara yang dibuat oleh mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Data yang dianalisis berupa kesalahan penulisan dari segi ejaan, pemilihan kata (diksi), afiksasi, dan dominasi kesalahan berbahasa Indonesia yang berfokus pada kalimat dalam karangan tersebut. Karangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah karangan yang dibuat oleh mahasiswa asal Thailand yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dari segi ejaan?
2. Bagaimanakah pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dari segi diksi?
3. Bagaimanakah pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dari segi afiksasi?
4. Bagaimanakah model bahan ajar afiksasi BIPA untuk mahasiswa Thailand?

Hasami Yuso, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi Bipa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dari segi ejaan.
2. Pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dari segi diksi.
3. Pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta dari segi afiksasi.
4. Model bahan ajar afiksasi BIPA untuk mahasiswa Thailand.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis penulisan ejaan, diksi, dan afiksasi dalam karangan mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Segi-segi yang dianalisis adalah penggunaan kosakata (ejaan, diksi, dan afiksasi) yang dipengaruhi kesalahan berbahasa terhadap maksud kalimat dan dominasi kesalahannya. Analisis tersebut mempunyai dua manfaat yaitu manfaat yang bersifat praktis dan manfaat yang teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Analisis pemakaian bahasa bermanfaat untuk memahami proses belajar bahasa kedua (B2). Dalam kaitannya dengan proses belajar B2, analisis kesalahan pemakaian bahasa dapat digunakan untuk menguji teori belajar B2 oleh para pakar Psikolinguistik. Salah satu konsep Psikolinguistik berkenaan dengan belajar B2 adalah teori transfer. Teori ini beranggapan belajar B2 dipengaruhi oleh bahasa Ibu sebab bahasa Ibu dapat memudahkan sekaligus menyulitkan proses belajar B2. Unsur yang sama yang terdapat dalam B1 dan B2 akan memudahkan proses belajar B2. Analisis kesalahan berbahasa dapat memberikan bukti-bukti yang bermanfaat untuk menguji teori transfer itu (Fuad, 1987: 25-26).

Dengan demikian kebutuhan utama penguasaan bahasa Indonesia yang benar (baku) antara lain ejaan, afiksasi, diksi dan sebagainya harus diperhatikan dalam

Hasami Yuso, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi Bipa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran BIPA. Pada pihak lain, diperlukan pula disiplin tersendiri, yaitu teori atau kaidah nalar, karena pada hakikatnya berbahasa bukan hanya sekedar melahirkan bunyi bahasa, baik lisan maupun tulisan, tetapi juga melahirkan kematangan dan ketetapan cara berpikir yang dilahirkan dalam bentuk berbahasa (Syamsuddin, 2003, hlm. 100).

2. Manfaat Praktis

Para mahasiswa asal Thailand adalah calon ilmuwan. Apabila mereka telah menyelesaikan studi diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan, kemudian memanfaatkannya bagi pemecahan masalah-masalah pembangunan yang sedang dihadapi oleh bangsa. Penelitian pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dalam karangan mahasiswa asal Thailand Universitas Muhammadiyah Jakarta sangat bermanfaat bagi pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia para mahasiswa dalam menulis. Hasil penelitian ini akan memperoleh gambaran tentang penggunaan kosakata yang dipengaruhi kesalahan berbahasa terhadap maksud kalimat dan dominasi kesalahannya. Kesalahan penggunaan kosakata (diksi) bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyusun program pengajaran kemampuan menulis berbahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Jakarta, juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menulis karya tulis.

F. Struktur Organisasi Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teoritis

Pada Bab ini akan membahas mengenai teori yang akan digunakan pada penelitian analisis kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis, akan berpedoman dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pertanyaan penelitian. Terdiri dari

beberapa teori. *Pertama*, ragam bahasa tulis, *Kedua*, keterampilan menulis, *Ketiga*, analisis kesalahan, dan *Keempat*, ihwal bahan ajar BIPA.

3. Bab III Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif.

Petama, data dan sumber data. *Kedua*, instrumen. *Ketiga*, teknik pengumpulan data. *Keempat*, analisis data.

4. Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini meliputi pemamparan dan analisis data untuk menghasilkan penelitian dan temuan pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini meliputi penafsiran dan pemaknaan peneliti, terhadap hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan penelitian. Implikasi dalam penelitian berupa rekomendasi yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan penelitian lanjutan.